



## Manajemen Layanan Program Religius Smart Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Rasmitadila<sup>1</sup>, Nunu Mahnun<sup>2</sup>, Abdul Kholik<sup>3</sup>, Syukri Indra<sup>3</sup>, Novi Maryani<sup>3</sup>, Nur Siti Fatima<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana

Universitas Djuanda; Jl. Tol Ciawi No.1 Bogor 16720 Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Jl. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda; Jl. Tol Ciawi No.1 Bogor 16720 Jawa Barat, Indonesia

Volume 10 Nomor 1

April 2026: 1-14

DOI: 10.30997/jtm.v10i1.24568

### Article History

Submission: 15-02-2026

Revised: 25-02-2026

Accepted: 05-04-2026

Published: 15-04-2026

### Kata Kunci:

Manajemen Layanan Program Religius Smart, Akhlak Siswa

### Keywords:

Smart Religious Program Service Management, Student Moral.

### Korespondensi:

(Abdul Kholik)

(abdul.kholik@unida.ac.id)

**Abstrak:** Layanan Religius Smart merupakan program sekolah yang berfokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran dan kegiatan religius terintegrasi. Program ini diharapkan mampu membentuk karakter dan akhlak siswa secara komprehensif. Namun, implementasi program tersebut perlu dirumuskan secara tepat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan pendidikan karakter religius dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program *Religius Smart* di sekolah, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta memahami dampaknya terhadap pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber dan Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) program *Religius Smart* berkontribusi signifikan terhadap pembentukan dan perbaikan akhlak siswa; (2) perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, tim kurikulum, kesiswaan, dan pengurus masjid sekolah; (3) pengorganisasian melibatkan berbagai unsur sekolah secara terstruktur; (4) pelaksanaan dilakukan setiap pagi di masjid dan disesuaikan dengan jadwal kurikulum; dan (5) evaluasi dilaksanakan setiap hari serta saat pembagian rapor sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan ruang lingkup terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Selain itu, analisis efektivitas jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa belum dilakukan secara kuantitatif. Penelitian ini menawarkan model implementasi *Religius Smart* sebagai



layanan pendidikan karakter berbasis spiritual yang terintegrasi dalam sistem sekolah melalui manajemen pendidikan berbasis masjid. Pendekatan ini menjadi inovasi dalam penguatan akhlak siswa yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern

***Management of the Religious Smart Program Services in Shaping Students' Moral Character***

**Abstract:** Religious Smart Service is a school program focused on strengthening religious values through integrated learning and religious activities. This program is expected to comprehensively shape students' character and moral conduct. However, its implementation must be carefully designed in terms of planning, organizing, implementation, and evaluation to ensure that the objectives of religious character education are optimally achieved. This study aims to provide an in-depth description of the implementation of the Religious Smart program in schools, including its planning, organizing, implementation, and evaluation processes, as well as to understand its impact on students' moral development. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and their validity was ensured through credibility testing using source and technique triangulation. The findings indicate that (1) the Religious Smart program significantly contributes to the formation and improvement of students' moral character; (2) planning is conducted collaboratively by the principal, curriculum team, student affairs division, and the school mosque management; (3) organizing involves various school stakeholders in a structured manner; (4) implementation is carried out every morning in the mosque and aligned with the curriculum schedule; and (5) evaluation is conducted daily and during report card distribution as part of the learning process. This study was conducted in a single school with a limited scope; therefore, the findings cannot be generalized. Additionally, a quantitative analysis of the program's long-term effectiveness in influencing students' behavior has not yet been conducted. This study proposes an implementation model of Religious Smart as a spiritually based character education service integrated into the school system through mosque-based educational management. This approach represents an innovation in strengthening students' moral character that is adaptive to the needs of modern education.

---

## PENDAHULUAN

Akhlak merupakan cerminan perilaku dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Ia adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul secara spontan tanpa memerlukan dorongan dari luar (Budiansyah, 2017). Akhlak membentuk

kepribadian dan kerangka psikologis seseorang sehingga menentukan bagaimana ia berpikir, bersikap, dan bertindak dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan, akhlak siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran karena mencerminkan

nilai moral dan karakter yang terbentuk melalui pengalaman belajar (Loso, 2019).

Namun, realitas sosial saat ini menunjukkan adanya krisis akhlak di kalangan peserta didik. Berbagai kasus pelanggaran moral yang dilakukan oleh siswa menunjukkan melemahnya nilai-nilai etika dan sopan santun terhadap guru maupun sesama teman. Misalnya, kasus yang diberitakan CNN Nasional dan *detikNews* (Sohuturon, 2018; Sativa, 2018) tentang seorang siswa SMA di Sampang yang menganiaya guru hingga meninggal dunia, serta beberapa kasus serupa di daerah lain, seperti pemukulan guru dengan kursi dan tindakan tidak sopan terhadap pendidik (Magazine, 2018). Selain itu, perilaku *bullying* di kalangan siswa juga semakin marak, seperti kasus perundungan siswa SMP di Pekanbaru (Tanjung, 2019). Fenomena-fenomena tersebut menggambarkan krisis moral yang dapat mengancam masa depan generasi muda dan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Salah satu penyebab utama krisis akhlak tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman

keagamaan yang memadai. Banyak sekolah yang belum memberikan perhatian optimal terhadap pendidikan agama dan pembentukan karakter spiritual siswa. Akibatnya, peserta didik kurang memiliki kontrol diri dalam bertindak, serta tidak terbiasa dengan nilai-nilai religius yang menjadi pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan program layanan keagamaan yang terencana dan berkelanjutan sebagai upaya membentuk akhlak mulia peserta didik.

Program layanan sekolah pada hakikatnya adalah kegiatan terstruktur yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, baik akademik maupun non-akademik (Buyung, 2009). Salah satu bentuk layanan yang efektif untuk pembentukan karakter adalah *program keagamaan*, yaitu layanan pendidikan berbasis nilai-nilai religius yang diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan ibadah, seperti shalat *dhuha*, *one day one ayat*, dan shalat Jumat berjamaah. Melalui pembiasaan (*habituation*) nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah, siswa akan

terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia karena perilaku positif yang terus dilakukan secara konsisten akan berkembang menjadi karakter yang melekat (Suriadi, 2018).

Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan program layanan keagamaan adalah SMP Taruna Terpadu, yang dikenal sebagai sekolah umum dengan visi religius. Sekolah ini memiliki berbagai program unggulan, seperti *Religius Smart*, *IT Smart*, dan kelas olahraga, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Program *Religius Smart* merupakan program keagamaan khusus bagi siswa Muslim yang dirancang untuk membentuk akhlak siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia terhadap Allah SWT, sesama, maupun lingkungan. Program ini mencakup berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, hafalan ayat dan hadits, serta baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan *program Religius Smart* di SMP Taruna Terpadu memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, meskipun masih

terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan, rendahnya dukungan sebagian orang tua terhadap pelaksanaan BTQ setelah jam sekolah, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa diperlukan manajemen layanan yang efektif agar pelaksanaan program berjalan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada manajemen layanan program Religius Smart dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Taruna Terpadu. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program tersebut dijalankan, serta sejauh mana kontribusinya terhadap pembentukan akhlak siswa di lingkungan sekolah.

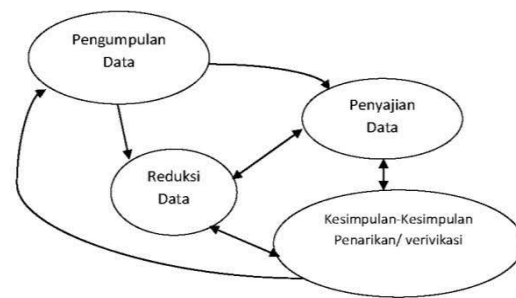
#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program

*Religijs Smart*. Penelitian dilaksanakan di SMP Taruna Terpadu (Borcess) yang beralamat di Jl. Raya Semplak Salabenda, Parakan Jaya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16310.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program *Religijs Smart* di SMP Taruna Terpadu, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pengurus masjid sekolah, serta beberapa siswa peserta program. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan relevansi peran dan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara simultan dan berkesinambungan.



Gambar 1 Analisis Model Miles dan Huberman

Peneliti juga menggunakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

### HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian manajemen layanan program *religijs smart* dalam pembentukan akhlak siswa di Smp Taruna Terpadu yaitu cukup bnyak pengaruhnya dari program *religijs smart* tersebut dalam pembentukan akhlak siswa dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan.

Lalu untuk perencanaannya program *religijs smart* ini di lakukan setiap satu tahun satu kali pada tahun ajaran baru, dengan merencanakan bebearapa kegiatan yang sudah ada dan menambah beberapa kurikulum tambahan yang dibutuhkan, oleh kepala sekolah, kurikulum, dan kesiswaan, dengan cara mengadakan rapat bersama pengurus masjid.

Lalu Rencana yang dilakukan yaitu struktural akan menyusun program *religius smart* dengan program yang sudah ada dari tahun lalu dan di evaluasi bersama sehingga jika ada program yang sistemnya kurang bagus akan di perbaiki pada saat perencanaan, dan akan menambah kurikulum tambahan jika melihat evaluasi tersebut membutuhkan kurikulum baru.

Untuk pengorganisasian pada program *religius smart* ini, di pertanggung jawabkan oleh kepala sekolah lalu kurikulum yang membuat kurikulum serta kesiswaan dan semua guru yang ada terutama guru PAI sebagai pengajar dan guru-guru biasa dengan membagi jadwal piket. Serta pengurus masjid yang membimbing pada shalat dhuha, one day one ayat, hafalan hadits dan lainnya yang dilaksanakan di dalam masjid.

Pelaksanaan program *religius smart* di laksanakan di beberapa waktu, yang pertama yaitu shalat dhuha di laksanakan setiap hari saat pagi hari yaitu pada jam 07.10, lalu di lanjutkan lagi dengan *one day one* ayat serta hadits. Lalu untuk yang pelaksanaan HQ, tafsir Qur'an dilaksanakan tergantung jadwal

di kurikulumnya. Selanjutnya untuk BTQ itu dilaksanakan sepulang sekolah saat semua kbm selesai.

Pengawasan pada program *religius smart* dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor monitoring dan pembinaan, sedangkan untuk laporannya dilakukan setiap jum'at, yaitu guru yang membimbing serta mengajar pada program *religius smart* datang ke struktural untuk komunikasi, lalu struktural juga memperbaiki secara langsung dengan dipanggil lalu di perbaiki untuk keberikutnya pada saat kegiatan dilakukan di dalam masjid, karena struktural ikut serta langsung turun kelapangan. Sedangkan seperti HQ dan lainnya itu ada rapot. Dan apa bila ada siswa yang melakukan kesalahan akan di tegur dan diberikan *funishment*.

Akhlaq siswa di SMP Taruna Terpadu ini sudah terbilang bagus akhlaq terhadap Allah Swt. terhadap sesama maupun lingkungan. siswa rajin dalam melaksanakan ibadah wajib di sekolah tanpa paksaan. Siswa juga menjauhi larangan yang diajarkan agama seperti mencuri, kepribadian siswaupun cukup baik dan selalu

ditanamkan sifat baik sangka terhadap kejadian apapun. Semua siswa sudah mampu menerapkan 5 S dalam kesehariannya, dan tidak sungkan saling tolong menolong jika ada temannya membutuhkan bantuan. Siswa juga tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan penerapan kedisiplinan yang sekolah terapkan.

Di sekolah SMP Taruna terpadu ini manajemen layanan program *religius smart* dalam pembentukan akhlak siswa sudah cukup baik, walaupun masih ada kendala-kendalanya sedikit. Kendalanya seperti pada program BTQ, masih ada orang tua siswa yang merasa keberatan dengan adanya program tersebut. Dikarenakan program BTQ ini di laksanakannya pada saat selesai KBM atau sepulang sekolah, yang membuat orang tua keberatan dengan program BTQ ini yaitu waktu yang kurang mendukung, karena banyak siswa yang pulang sekolahnya menggunakan kendaraan jemputan sekolah, jika siswa ikut BTQ maka mereka akan tertinggal dan itulah yang membuat orang tua menjadi keberatan dengan program BTQ yang diadakan oleh sekolah.

Adapun funisment yang diberikan sekolah untuk anak yang terlambat yaitu shalat taubat 14 rakaat, jika esoknya terjadi lagi maka berlaku kelipatannya 14 di tambah 14 menjadi 24 rakaat. Kalau yang tidak bawa AL-Qur'an, hukum yang diberikan yaitu sepatu siswa di tahan oleh kesiswaan, lalu mereka juga akan mendapatkan binaan, pembinaan itu sendiri dari kesiswaan. Jadi anak-anak yang terlambat, tidak bawa Al-Qur'an atau yang salah dalam memakai seragam hariannya mereka di bariskan sepulang sekolah, karena jadwal pembinaan yaitu sepulang sekolah. Pembinaannya seperti diperintahkan untuk menulis ayat surat Yasin, Al-Baqarah dan lainnya untuk siswa yang muslim.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *program Religius Smart* memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Taruna Terpadu. Hal ini tercermin dari peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan lapangan, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari

penerapan fungsi-fungsi manajemen yang berjalan secara sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

### Perencanaan (Planning)

Perencanaan program dilakukan setiap awal tahun ajaran baru melalui rapat bersama antara kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan, dan pengurus masjid. Kegiatan ini menunjukkan adanya partisipasi kolektif dalam menentukan arah program serta evaluasi terhadap kegiatan tahun sebelumnya.

Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan menurut Terry (2010), yang menekankan bahwa perencanaan harus berbasis pada kebutuhan dan hasil evaluasi agar program menjadi relevan dan adaptif. Penambahan kurikulum tambahan dan kegiatan keagamaan yang disesuaikan dengan hasil evaluasi memperlihatkan adanya *continuous improvement* dalam manajemen program.

Perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Dan apabila tanpa perencanaan yang tidak matang, sehingga akan membuat aktivitas

lainnya tidak akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Dan ketika mulai ramai dibicarakan konsep perencanaan, terutama sekali oleh para sarjana Barat, Islam dalam Al-Qur'annya sudah terlebih dulu menempatkan konsep perencanaan dalam tata cara "berkehidupan" umatnya. Perencanaan bukan hal baru dalam konsepsi teologis Islam (Kurniawan, 2015). Secara tegas Al Qur'an menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ  
لِغَدٍّ وَآتُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S. Al-Hasyr : 18).

### Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama, sementara bidang kurikulum, kesiswaan, guru PAI, guru umum, serta pengurus masjid menjalankan fungsi operasional sesuai bidang masing-masing. Pembagian peran yang proporsional ini memperlihatkan

adanya sinergi antar unsur sekolah, sesuai dengan prinsip *collaborative management* dalam pendidikan yang menekankan kerja sama antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Temuan penelitian ini mengenai pengorganisasian program *Religius Smart* yang melibatkan berbagai unsur sekolah menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2020) tentang *Manajemen Program Pembiasaan Keagamaan di SMP Negeri 2 Jember* menemukan bahwa keberhasilan program keagamaan di sekolah sangat dipengaruhi oleh pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru PAI, dan wali kelas, serta koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan. Demikian pula, Sutrisno (2019) dalam penelitiannya tentang *Manajemen Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Islam Terpadu* menegaskan bahwa sinergi antara manajemen sekolah dan tenaga pendidik merupakan faktor utama dalam membentuk budaya religius di lingkungan sekolah.

Selain itu, Zulfa dan Rahayu (2021) menemukan bahwa prinsip *collaborative management* dalam pengelolaan program keagamaan tidak hanya meningkatkan efektivitas kegiatan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab kolektif antar warga sekolah. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana keberhasilan pelaksanaan *Religius Smart* di SMP Taruna Terpadu tidak terlepas dari kolaborasi harmonis antara kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan, guru, dan pengurus masjid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola pengorganisasian berbasis kolaboratif seperti yang diterapkan di SMP Taruna Terpadu konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kerja sama lintas unsur sekolah sebagai kunci keberhasilan manajemen program keagamaan dalam membentuk akhlak siswa.

### **Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan program *Religius Smart* dilakukan secara terjadwal melalui berbagai kegiatan seperti *shalat dhuha, one day one ayat*, hafalan hadis,

BTQ, dan kajian tafsir. Pola pelaksanaan yang rutin dan terstruktur ini membentuk budaya religius (*religious culture*) di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai instrumen efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pembentukan akhlak menurut Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai metode utama dalam pendidikan moral Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hasanah (2020) yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah rutin seperti shalat dhuha dan tadarus dapat meningkatkan kedisiplinan dan sikap spiritual siswa di sekolah Islam terpadu. Penelitian oleh Mulyono dan Sari (2021) juga menegaskan bahwa pelaksanaan program keagamaan terstruktur mendorong terbentuknya budaya religius yang berdampak positif terhadap perilaku sosial siswa. Sementara itu, studi oleh Rahmawati (2022) menemukan bahwa keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam keteladanan berperan signifikan dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak

pada siswa. Dengan demikian, kegiatan keagamaan rutin di SMP Taruna Terpadu bukan hanya berfungsi sebagai aktivitas spiritual, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai moral dan sosial yang memperkuat karakter peserta didik secara holistik.

### **Pengawasan (*Controlling*)**

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam melakukan monitoring dan pembinaan terhadap jalannya program. Mekanisme pelaporan mingguan setiap Jumat menunjukkan adanya sistem evaluasi berkelanjutan yang mendorong perbaikan segera (*immediate correction*). Bentuk pengawasan langsung yang dilakukan di lapangan juga memperkuat efektivitas manajemen kontrol. Namun, pemberian *punishment* berupa shalat taubat atau pembinaan khusus perlu dipastikan tetap dalam koridor pembinaan edukatif, bukan sekadar hukuman, agar tetap berorientasi pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab moral siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2020) yang menegaskan bahwa fungsi pengawasan

kepala sekolah yang dilakukan secara rutin dan komunikatif mampu meningkatkan kedisiplinan serta komitmen religius siswa. Senada dengan itu, penelitian oleh Santoso dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa sistem monitoring yang partisipatif dan humanis lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral dibandingkan sistem hukuman konvensional. Sementara itu, studi oleh Hidayat (2022) menekankan bahwa pendekatan pembinaan berbasis spiritual dan reflektif dalam penegakan disiplin lebih berdampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dibandingkan pemberian sanksi yang bersifat represif. Dengan demikian, sistem pengawasan di SMP Taruna Terpadu dapat dikatakan sudah berjalan baik, tetapi perlu terus diarahkan agar tetap menonjolkan aspek edukatif dan pembinaan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

### **Dampak Program terhadap Akhlak Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan akhlak siswa dalam berbagai aspek: kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta

kepatuhan terhadap ajaran agama. Siswa lebih rajin beribadah, saling tolong-menolong, menjaga kebersihan, serta menunjukkan sopan santun terhadap guru dan teman. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai religius mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh (*integrated character education*). Implementasi Religius Smart menjadi bentuk nyata dari pendidikan karakter berbasis spiritual yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa program pembiasaan religius di sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa. Demikian pula, studi oleh Nurlaili dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam budaya sekolah mampu memperkuat dimensi moral dan sosial siswa secara berkelanjutan. Sementara itu, penelitian Maulana (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis spiritual tidak hanya meningkatkan kepatuhan beribadah, tetapi juga menumbuhkan empati dan kepedulian sosial

antarsiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pendidikan religius yang terencana dan berkesinambungan merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

### SIMPULAN

Secara keseluruhan, manajemen layanan program *Religius Smart* di SMP Taruna Terpadu terbukti berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan religius seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak terpuji sesuai dengan visi sekolah. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, sekolah mampu melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar program semakin efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penelitian hingga proses penyusunan artikel ilmiah ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmadjati, A. (2018). *Layanan Prima Dalam Praktik Saat Ini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Basri, M. (2011). Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan. *Otoritas Vol. 1, No. 2, ,*
- Budiansyah, Y. (2017). Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di SD Laboratorium Upi Kampus Cibiru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 2.*
- Buyung, Y. (2019). Pengaruh Mix Marketing Jasa dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Peserta siswa Kursus Bahasa Inggris (Studi Kasus Siswa Kursus di New Bright Institute Sukabumi) . *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen V o l . 1 N o . 1.*
- Fitriani, L. (2020). Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik dan pembinaan karakter religius siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 8(1), 45-57.*  
<https://doi.org/10.21043/japi.v8i1.7865>.
- Hasanah, U. (2020). Implementasi pembiasaan ibadah rutin dalam membentuk karakter religius siswa di

- sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-158.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.28900>.
- Hidayat, A. (2022). *Pendekatan spiritual-reflektif dalam penegakan disiplin siswa sekolah menengah Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 98-112.  
<https://doi.org/10.19109/jpi.v12i1.11233>.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan). *Nur El-Islam, Volume 2 Nomor 2*.
- Loso. (2019). *Akhlaq Siswa Terhadap Teman*. Tangerang: Loka Aksara.
- Magazine, O. (2018, Oktober 05). *5 kasus murid menganiaya guru, jangan sampai si kecil melakukan hal ini*. Dipetik Februari 20, 2020, dari Line Today:  
<https://today.line.me/id/pc/article/5+kasus+Murid+Menganiaya+Guru+Jangan+Sampai+Si+Kecil+Melakukan+Hal+Ini-0PKoR2>
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Maulana, R. (2022). *Pendidikan karakter berbasis spiritual dalam membentuk empati dan kepedulian sosial siswa*. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 12(2), 203-218.  
<https://doi.org/10.21831/jmk.v12i2.11054>.
- Mulyono, A. (2014). *Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan di Kota Medan*. Mulyono, D., & Sari, R. A. (2021). *Budaya religius sebagai strategi pembentukan karakter siswa di sekolah berbasis Islam*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 55-68.  
<https://doi.org/10.21043/jmpi.v6i1.9123>
- Nata, Abuddin. (2015). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurlaili, F., & Rahman, A. (2021). *Integrasi kegiatan keagamaan dalam budaya sekolah untuk penguatan karakter religius siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 55-68.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.9210>.
- Nursanti, R. (2014). *Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah Berbasis Islam*. *Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2*.
- Rahmawati, N. (2020). *Manajemen program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 2 Jember*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145-157.  
<https://doi.org/10.xxxxxx/jmpi.v5i2.145>
- Rahmawati, N. (2022). *Peran keteladanan guru dalam pembentukan akhlak siswa sekolah dasar Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 321-334.  
<https://doi.org/10.19109/jpi.v11i3.10920>.
- Santoso, B., & Wahyuni, D. (2021). *Implementasi sistem pengawasan partisipatif dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab moral siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 210-225.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.9512>
- Sari, N. (2020). *Pengaruh pembiasaan religius terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab*

- siswa di sekolah menengah pertama*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 134-147.  
<https://doi.org/10.19109/jpi.v9i2.8934>.
- Sativa, R. L. (2018, Desember 27). *Murid Lalim yang aniaya gurunya hingga tewas di Sampang*. Dipetik Februari 20, 2020, dari detikNews: <https://news.detik.com/berita-jawa-timu/d-4361257/murid-lalim-yang-aniaya-gurunya-hingga-tewas-di-sampang>
- Sohuturon, M. (2018, Februari 02). *Kronologi siswa aniaya guru hingga tewas di Sampang*. Dipetik Februari 20, 2020, dari CNN Indonesia: <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang>
- Sutrisno. (2019). *Manajemen kegiatan keagamaan di sekolah menengah Islam terpadu*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 4(1), 23-35.  
<https://doi.org/10.xxxxxx/jpmi.v4i1.023>.
- Tanjung, I. (2019, November 08). *Siswa SMP di Pekanbaru dibully, korban sering diancam dan uang jajan dirampas*. Dipetik Februari 20, 2020, dari Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2019/11/08/15344541/siswa-smp-di-pekanbaru-dibully-korban-sering-diancam-dan-uang-jajan-dirampas>.
- Warasto, Hestu Nugroho. (2018). *Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No.1
- Zulfa, R., & Rahayu, S. (2021). *Collaborative management dalam penguatan budaya religius sekolah*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengelolaan Sekolah, 6(3), 201-213.  
<https://doi.org/10.xxxxxx/jkps.v6i3.201>.
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.